PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Senin Tanggal: 22 Juni 2009 Halaman: 1

Seleksi di SDN Ditentukan Umur

JOGJA -- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menegaskan, umur pendaftar menjadi satu-satunya penentu seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SD negeri di Jogja. Untuk menjamin kejujuran sekolah, ranking umur pendaftar akan dipampangkan secara terbuka menggunakan sistem semi online di setiap sekolah.

Ketua PPDB Kota Yogyakarta, Rochmat di Balaikota Timoho, Sabtu (20/6), mengemukakan, tidak ada aturan menyangkut tes masuk SD dalam PPDB. Satu-satunya penentu calon siswa diterima atau tidak adalah umur.

"Itu (tes, **red**) nggak diatur. Satu-

>> KE HAL 10

Seleksi di SDN Ditentukan Umur

Sambungan dari halaman 1

satunya parameter yang digunakan untuk menentukan calon siswa masuk atau tidak ya cuma umur. Rankingnya ranking umur. Jadi ukurannya bukan sudah bisa baca atau belum," ujarnya ketika dimintai penegasan tes masuk SD negeri dilarang atau tidak.

Tes seperti tes membaca dan menulis juga tidak digunakan untuk menentukan calon siswa yang diterima ketika terdapat lebih dari 1 siswa berumur sama pada peringkat akhir diterima. Dalam situasi seperti itu, status kependudukan calon siswa menjadi penentu. Siswa yang berstatus penduduk Jogja diutamakan. Jika ternyata semuanya penduduk Jogja, nomor urut mendaftar yang digunakan sebagai alat ukur seleksi. Calon siswa yang mendaftar lebih dulu lah yang diprioritaskan.

"Kalau urutan pendaftaran kan sudah pasti nggak mungkin sama. Jadi semua sudah kita antisipasi. Dan sama sekali tidak ada aturan tentang tes," tuturnya.

Rochmat menyampaikan, usia yang diprioritaskan untuk diterima di SD adalah 7 tahun atau lebih. Namun, calon siswa yang umurnya masih 6 tahun pun dapat diterima dengan catatan masih tersedia kursi. Bahkan kurang dari 6 tahun pun boleh diterima asal daya tampung belum penuh. Dinas Pendidikan pada tahun ajaran baru ini mengurangi jumlah rombongan belajar (jumlah siswa dalam 1 kelas) di SD dari 30 orang menjadi 28 orang.

Menurutnya, pelaksanaan PPDB di SD negeri dilaksanakan dengan sistem semi realtime online (RTO). Sekolah menyediakan layar yang memampangkan urutan atau ranking umur pendaftar. Data pada layar selalu diperbarui (update) sesuai perubahan ranking, sehingga bisa menjadi pedoman bagi pendaftar. Tetapi, berbeda dengan sistem RTO di jenjang SMP dan SMA yang bisa diakses melalui internet, dalam sistem semi RTO di SD orangtua siswa mesti datang langsung ke sekolah untuk bisa memperoleh informasi data terbaru.

Dikemukakan, setiap sekolah berupaya menyediakan perangkat komputer dan layar untuk keperluan PPDB. Tempat pendaftaran di SD yang tidak bisa menyediakan layar akan digabung dengan SD terdekat yang memiliki layar. Penggabungan hanya menyangkut lokasi pendaftaran, sedangkan pendaftaran dan seleksinya (perankingan) tetap dipisah.

"Dengan sistem semi online ini, kita berupaya menjamin PPDB di 111 SD negeri di Jogja berlangsung transparan dan akuntabel. Kalau nggak online kan ada kekhawatiran bisa saja umurnya didhelikke (disembunyikan, **red**) sekolah. Dengan online, masyarakat bisa memantau langsung," tandasnya. **(fir)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005